

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan/pembuatan barang, jasa atau kombinasinya, melalui proses transformasi dari masukan sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan. (Herjanto, 1999, hal. 3).

Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Dalam memproduksi membutuhkan faktor- faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi dan hasil produksi. Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen setelah ia melakukan analisis perilaku konsumen. Orientasi yang harus dilakukan oleh produsen adalah pasar (industri), artinya aktivitas tidak pada hanya mengolah faktor produksi menjadi produk (barang atau jasa) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar. Jadi proses produksi disini yaitu memproses bahan baku menjadi bahan mentah dan diolah kembali menjadi output atau produk yang siap dipakai oleh konsumen. (Putong, 2003, hal. 100)

Dimensi daya saing suatu perusahaan terdapat empat dimensi. Pertama, Dimensi Kualitas (*Quality Orientation*) yang mengatakan bahwa kualitas produk menyangkut dua aspek, yaitu kualitas dari produk (*produk quality*) dan kualitas dari proses (*process quality*). Kedua, Dimensi Biaya (*Cost minimization orientation*). Dimensi biaya tersebut memiliki target, bagaimana membuat produk tertentu dengan harga yang murah (*Cost minimalization*). Ketiga, Dimensi kecepatan menyerahkan (*Speed of Delivery*). Dimensi tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyerahkan produk atau jasa dengan lebih cepat. Keempat, Dimensi keandalan (*reliability of delivery*) dimensi tersebut berkaitan dengan kemampuan untuk menyerahkan pesanan tepat sesuai atau lebih cepat daripada waktu yang dijanjikan. (Haming, 2007, hal. 42-44) Produk dengan kualitas tinggi sangat diminati oleh para konsumen. Perusahaan yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas maka akan dapat bersaing atau bahkan dapat merebut minat para konsumen untuk beralih ke produknya.

Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak meningkatkan kepemilikan apa pun. Produksi jasa mungkin atau tidak berkaitan dengan produk fisik. Tawaran perusahaan ke pasar biasanya mencakup beberapa jasa. Komponen jasa dapat merupakan bagian kecil atau bagian utama dari total penawaran. Bahkan, penawaran itu dapat berkisar dari barang murni di satu pihak ke jasa murni di pihak lain. (Kotler, 2001, hal. 602-603) Jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan adalah strategi bisnis untuk bisa merebut pangsa pasar pesaingnya.

Apabila perusahaan memberikan pelayanan jasa yang memuaskan, maka pelanggan akan loyal meskipun ketatnya persaingan bisnis.

Merupakan kenyataan pula bahwa setiap organisasi menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Yang jelas lingkungan eksternal suatu organisasi selalu bergerak sangat dinamis. Gerakan yang dinamis tersebut pasti berpengaruh pada cara mengelola organisasi, termasuk dalam merumuskan dan menetapkan strategi. Contoh-contoh kondisi dinamik tersebut dapat menampakkan diri di bidang politik, ekonomi, keamanan dan ketertiban masyarakat dan sosial budaya. *In the wooden furniture value chain can only be made possible by the inevitable interplay of actions by major stakeholders like government and industry actors, as well as individual firms. The findings of this study provide practical and policy implications whose significance span beyond the wooden furniture value chain.* (Epede & Wang, 2022)

Di bidang perekonomian, misalnya, contoh-contoh dinamika itu antara lain lingkungan yang relatif stabil, lingkungan yang penuh gejolak, persaingan yang tajam atau persaingan yang lunak. Posisi organisasi dalam penguasaan pasar pun turut menentukan. Strategi manajemen akan mengambil satu bentuk tertentu dalam hal posisi “*buyer’s market*”. Karena tidak ada organisasi yang dapat membebaskan diri dari dampak dinamika lingkungan eksternal, dinamika tersebut harus dikenali, diperhitungkan dan bahkan dimanfaatkan demi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi. (Siagian, Manajemen Stratejik, 1998, hal. 24-25).

Lingkungan eksternal seperti pesaing harus di kenali untuk meminimalisir resiko, sehingga pencapaian tujuan perusahaan dapat tercapai. Tetapi bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar, dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan Idarah yang berarti suatu aktifitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, Pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek, tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai secara yang efektif dan efisien. (Muhammad, 2004, hal. 147) Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ash-Shaff : 4 dan Surah Al Mu'minun : 8.

إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ ۚ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”* (Ash-shaff : 4)

Dalam ayat tersebut mengajarkan agar umat manusia dalam menjalankan atau melaksanakan sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. (Aziz, 2012, hal. 2-3)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝ ۸

Artinya : “*Dan (sungguh beruntung orang) yang memelihara amanat-amanat dan janjinya*”. (Al-Mu’minun : 8)

Dari dua ayat Al-Qur’an diatas tadi kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Al-Qur’an adalah sumber dari seluruh sumber ilmu pengetahuan, bahkan ilmu yang baru berkembang akhir-akhir ini sudah tertera dalam Al-Qur’an dan diterapkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu kala. Sehingga bentuk penerapan manajemen Qur’ani atau manajemen yang bersifat Islami sudah ada sejak zaman pemerintahan Rasulullah SAW.

Pemahaman manajemen syariah Islam ialah seorang muslim yang baik pasti akan melakukan sesuatu dengan perencanaan dan pengelolaan, pemikiran dan penelitian yang matang, berdasarkan syar’i yang baik dan memiliki tujuan yang jelas. Manajemen dalam pandangan Islam mengandung pengertian yaitu segala sesuatu harus dilakukan dengan baik, teratur, tertib, rapi dan benar. Tidak boleh dilakukan secara sembarangan atau asal-asalan. Hal tersebut sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW dalam sabdanya:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (baik, teratur, tertib, rapi, benar, jelas, dan tuntas)” (H.R. Taberani).

Manajemen dalam arti melakukan pekerjaan secara itqan (dengan baik, teratur, tertib, rapi, benar, as, dan tuntas) merupakan hal yang diisyaratkan dalam

Islam. Dan bahkan menurut suatu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Ya'la melaksanakan suatu manajemen itu merupakan suatu kewajiban.

Begitu pula ketika seorang Muslim melakukan sesuatu, mereka harus menghindari keragu-raguan dalam memutuskan sesuatu, jika mereka melakukan sesuatu atas dasar keraguan, mereka biasanya akan mendapatkan hasil yang tidak diinginkan, yang pada akhirnya tidak berguna. Oleh karena itu, ada tiga aspek dasar manajemen bisnis syariah, yaitu: perilaku yang terkait dengan keyakinan dan nilai tauhid, dan jenis bisnis meliputi perusahaan pertanian, perusahaan peternakan, industri kecil rumah tangga, dll. Semua perusahaan ini menginginkan produk yang bernilai tinggi, terjamin kualitasnya, dan berkualitas tinggi yang tetap eksis di pasar dan memaksimalkan keuntungan.

Peran manajemen sangat dibutuhkan karena persaingan bisnis yang semakin ketat. Manajemen sebagai cara kelompok atau organisasi mencapai tujuannya. Pengetahuan tentang manajemen mengajarkan banyak hal tentang bagaimana mencapai tujuan dengan aman dan efektif.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi untuk penanaan segala unsur produksi dalam suatu usaha produksi, dengan tujuan agar mendapat laba secara terus-menerus. Manajemen produksi adalah upaya dengan ruang lingkup tentang bagaimana ide dan perencanaan produksi, pengendalian bahan produksi, pemeliharaan mesin dan peralatan, pengendalian mutu, hingga manajemen tenaga kerja.

Dalam survey awal yang dilakukan terhadap usaha mebel UD Fajar Putera peneliti mendapat beberapa informasi dari pemiliknya, beliau menuturkan dulu pada awal mula berdiri tempat usaha ini masih belum sebesar sekarang, di tambah peralatan yang masih sangat sederhana dan karyawan yang masih terpaut kerabat.

Terkait manajemen produksinya beliau menyatakan bahwa UD Fajar Putera selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan menjaga kualitas produk dengan memakai bahan baku yang berkualitas, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan seperti memberikan harga yang lebih terjangkau, dan tidak pernah memperlakukan konsumen meminta hal apa saja akan selalu di turuti. Juga kala itu beliau mengatakan pengantaran masih menggunakan gerobak yang di tarik sepeda maupun motor dan di antar hingga ketujuan. Dalam survey awal yang dilakukan terhadap usaha mebel UD Fajar Putera peneliti mendapat beberapa informasi dari pemiliknya, beliau menuturkan dulu pada awal mula berdiri tempat usaha ini masih belum sebesar sekarang, di tambah peralatan yang masih sangat sederhana dan karyawan yang masih terpaut kerabat.

Terkait manajemen produksinya beliau menyatakan bahwa UD Fajar Putera selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan menjaga kualitas produk dengan memaka bahan baku yang berkualitas, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan seperti memberikan harga yang lebih terjangkau, dan jasa yang ditawarkan apabila konsumen meminta hal apa saja selalu di turuti. Juga kala itu beliau mengatakan pengantaran masih menggunakan gerobak yang di tarik sepeda maupun motor yang di antar hingga ketujuan.

Namun, sebagai sebuah usaha mebel yang bersaing dengan pesatnya perkembangan zaman juga mengalami beberapa kendala saat melakukan proses produksinya seperti naiknya harga bahan baku dan sulitnya bahan baku yang berkualitas di zaman sekarang.

Manajemen produksi sangat diperlukan dalam bisnis atau usaha, yaitu manajemen produksi yang sesuai dan tidak menyimpang untuk menciptakan kepuasan konsumen apalagi di tengah persaingan usaha yang semakin ketat sekarang, produsen bersaing semaksimal mungkin salah satunya melalui kualitas dari hasil produksi. Dimana juga untuk mencapai tujuan ini, sistem manajemen produksi yang baik harus diterapkan untuk mengelola semua faktor produksi yang ada. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai permasalahan manajemen produksi usaha mebel UD Fajar Putera, apakah menggunakan manajemen produksi yang sesuai dengan syariat islam atau tidak, yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Produksi Mebel UD. Fajar Putera Untuk Meningkatkan Penjualan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana manajemen produksi Industri Meubel UD. Fajar Putera untuk meningkatkan penjualan ?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap manajemen produksi Industri Meubel UD. Fajar Putera ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis manajemen produksi Industri Meubel UD. Fajar Putera di Kampung Serkal Pelambuan dalam meningkatkan penjualan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap manajemen produksi Industri Meubel UD. Fajar Putera.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pentingnya manajemen dalam dunia bisnis.

2. Bagi pihak UD.Fajar Putera

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi UIN ANTASARI BANJARMASIN

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan daftar bacaan dan referensi untuk suatu karya ilmiah, serta bermanfaat bagi para penulis berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang kajian yang sama.

4. Bagi pembaca maupun peneliti lain

Sebagai informasi tambahan dan referensi untuk mengembangkan pengetahuan dibidang manajemen produksi pada suatu industri.

E. Definisi Operasional / Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah proses perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) kegiatan anggota organisasi dan kegiatan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen disini dimaksudkan seperti apa Industri mebel mengelola bahan mentah dan sumber daya untuk menghasilkan kualitas yang baik. (Tunggal, 1993, hal. 5)

2. Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Jadi produksi disini menjelaskan tentang bagaimana produksi mebel, sumber daya manusia, dan prosesnya. (Putong, Ekonomi Mikro dan Makro, 2003, hal. 100)
3. Industri pengolahan kayu dibagi menjadi dua kelompok antara lain kelompok industri pengolahan kayu hulu dan kelompok industri pengolahan kayu hilir. Kelompok industri pengolahan kayu hulu merupakan industri pengolahan kayu primer yaitu industri yang mengolah kayu bulat/log menjadi berbagai sortimen kayu. Kelompok industri pengolahan kayu hilir merupakan industri yang menghasilkan produk-produk kayu diantaranya dowel, moulding, pintu, jendela, dan sejenisnya. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya. (Fauzan, 2004)

The most relevant factor for the decrease in market share in the European furniture industry is the production cost, mainly due to labour and raw materials costs.

The proposed information system aims to reduce the waste of raw materials generated in the production process, optimizing their purchase and consumption, boosting corporate profitability and sustainability. (Oliviera, Gamboa, & Pedro, 2016)

4. Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Penjualan adalah suatu transfer hak atas benda-benda. Dari penjelasan tersebut dalam memindahkan atau mentransfer barang dan jasa diperlukan orang-orang yang bekerja dibidang penjualan seperti pelaksanaan dagang, agen, wakil pelayanan dan wakil pemasaran. (Winardi, 1982, hal. 97)
5. Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, membuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga *takaful* (jaminan sosial). (A., 2013).

F. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu

1. Imron Rosyadi, Fakultas Syariah, Program Studi Ekonomi Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, Pekanbaru 2020, yang berjudul *Manajemen Produksi Amanah Mebel Kecamatan Tambang Untuk Meningkatkan Penjualan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya, penyusun menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Amanah Mebel Kecamatan Tambang, kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dan sampel. Individu yang terlibat dalam penelitian ini adalah pimpinan, karyawan dan konsumen yang berjumlah 72 orang. Secara keseluruhan populasi berjumlah 72 orang. Maka penulis mengambil 36 orang atau 50% dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan. Manajemen Produksi yang dilakukan oleh Amanah Mebel Kecamatan Tambang untuk meningkatkan penjualan sejauh ini “Sudah Baik” hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data penelitian yang menunjukkan data penjualan mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat dari usaha Amanah Mebel Kecamatan Tambang baik itu dari segi proses produksi, sumber daya manusia, kualitas produk, lingkungan kerja, sistem penjualan dan pemasarannya. Berdasarkan hasil penelitian dari tinjauan ekonomi Islam, Amanah Mebel Kecamatan Tambang menjalankan proses produksi dengan prinsip Manajemen Syariah, yang dikerjakan oleh sumber daya manusia yang mau bekerja keras dan mempunyai keahlian dalam bidang permebelan sehingga menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas untuk memberikan hal yang terbaik untuk kepentingan umat. Serta lingkungan kerja yang sehat.

2. Nina Suciati, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014, yang berjudul *Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Di Home Industri Surya Jati Mekar Petambakan Madukara Banjarnegara)*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya, penyusun menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis ekonomi Islam, perusahaan mebel menjalankan proses produksi dengan prinsip manajemen syariah, yang dikerjakan oleh sumber daya manusia yang mau bekerja keras dan mempunyai keahlian

dalam bidang permebelan sehingga menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas untuk memberikan hal yang terbaik untuk kepentingan umat. Serta lingkungan kerja yang sehat.

3. Putra Surya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2016, yang berjudul *Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau kondisi yang bersifat fakta. Dalam hal ini penyusun mendeskripsikan tentang manajemen produksi tas pada *Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap* dan mendeskripsikan tentang analisis *SWOT Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap*. Hasil penelitian ini pertama adalah *Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru Cilacap* sudah menerapkan manajemen produksi tas dengan baik. Karena *Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru* sebelum memulai kegiatan produksi seluruh sumber daya alam atau bahan baku memproduksi tas merupakan alat atau barang yang bersih.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul skripsi dan gambaran atau penyelesaian dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah di rumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah. Kegunaan penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah–istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas. Penelitian terdahulu disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab II berisi penjelasan tentang penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi islam dan rekrutmen dalam islam.

Bab III metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian dan analisis data dimana penulis mendiskripsikan dan menganalisis gambaran Analisis Manajemen Produksi Industri Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi di Industri Mebel UD. Fajar Putera Kampung Serkal Pelambuan Kota Banjarmasin).

Bab V adalah penutup, yang dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, dan memberikan berdasarkan hasil penelitian.